

Peningkatan Hasil Belajar Pkn melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Siswa Kelas V MI Manba'ul Ulum Buntaran Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung

Anis Mahmudah

MI Manba'ul Ulum Buntaran, Indonesia
Email: anismahudah@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yaitu untuk: (a) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran PBL pada pembelajaran PKn kelas V MI Manba'ul Ulum Buntaran, (b) mendeskripsikan penggunaan model PBL dan meningkatkan hasil belajar PKn kelas V MI Manba'ul Ulum Buntaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Pendekatan kualitatif dan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pendekatan yang digunakan. Langkah PTK meliputi 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siswa kelas V MI Manba'ul Ulum Buntaran dengan jumlah 18 siswa merupakan subjek dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian diketahui bahwa ternyata terjadi peningkatan terhadap aktivitas siswa yaitu siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapatnya dan aktif terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa secara individu meningkat mulai dari rata-rata pratindakannya yaitu 5,3 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 22 % mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata nilai hasil belajar 6,6 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 44 %. Pada siklus II dengan rata-rata hasil belajar 7,3 serta ketuntasan belajar klasikal sebesar 78 %. Pada siklus II hasil belajar siswa dinyatakan dalam kategori tuntas karena nilai ketuntasan belajar secara klasikal sudah mencapai standar ketuntasan belajar klasikal yang ditentukan yaitu 70%. Oleh karena itu disimpulkan pembelajaran yang menggunakan model PBL pada mata pelajaran PPKN ternyata dapat membantu untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil nilai belajar siswa kelas V MI Manba'ul Ulum Buntaran.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>

Sejarah artikel

Diterima pada : 2 – 03 – 2022

Disetujui pada : 29 – 03 – 2022

Dipublikasikan pada : 1 – 04 – 2022

Kata kunci: Hasil belajar, PKn, *Problem Based Learning* (PBL)

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v2i2.365>

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) yaitu salah satu jenis program pendidikan yang sangat menjunjung tinggi nilai Pancasila. Hal ini bertujuan sebagai wujud pengembangan dan upaya dalam melestarikan nilai luhur dan moral budaya bangsa Indonesia. Bentuk perilaku siswa baik secara individu dan juga kelompok perlu sekali untuk diwujudkan berdasarkan nilai – nilai yang tercantum didalam Pancasila. Peran ini merupakan salah satu implementasi siswa sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Mata pelajaran PKn diharapkan mampu memberikan bekal kepada siswa dalam hal pemenuhan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar yang ada hubungannya dengan warga negara, negaran dan pendidikan bela negara serta penanamannya nilai – nilainya dalam kehidupan sehari – hari. Pentingnya PKn dalam pembentukan karakter manusia perlu diketahui bersama sebagai warna negara dan masyarakat yang baik dan perlu untuk diaplikasikan utamanya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) perlu mendapat perhatian lebih (Suryati, 2021). Kegiatan pembelajara disekolah akan berjalan dengan baik jika terdapat guru dan siswa yang mampu untuk bekerjasama. Guru berperan sebagai instruktur dalam mengajar sedangkan siswa belajar. Perilaku mengajar dan belajar tersebut harus didukung dengan adanya bahan pengajaran. Hubungan ini sifatnya dinamis dan kompleks. Contoh bahan pengajaran ini dapat berupa pengetahuan, nilai kesusilaan, seni, agama, sikap dan keterampilan.

Banyaknya permasalahan yang terjadi didalam kegiatan pembelajaran baik ditunjang dari aspek guru, siswa dan juga model pembelajaran yang digunakan. Hal ini menuntut untuk dikembangkan berbagai media pembelajaran yang diharapkan efektif dalam mencaiat target pembelajaran yang telah ditentukan. Hal ini juga berlaku dalam mata pelajaran PKn. Model pembelajaran sangat banyak sekali jenisnya dan bisa diubah, diuji lagi serta dikembangkan sesuai dengan situasi dna kondisi yang diperlukan disekolah. Tentu saja hal ini sangat tergantung dengan karakter masing – masing subjek dan objek yang ada. Salah satu jenis model yang cukup berpotensi untuk dikembangkan dalam mendukung pembelajaran yakni model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dari nama model pembelajaran ini dapat dijelaskan bahwa dalam pengajaran PKn mmapu untuk diterapkan didalam pembelajaran yang berbasis pada pemecahan masalah. Contohnya dimulai dengan menghadapkan siswa pada suatu masalah tertentu dan siswa dibimbing untuk bisa mencari pemecahannya. Dalam mengajarkan salah satu nilai moral, guru harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan/masalah-masalah tentang materi yang sedang disampaikan yang harus benar-benar dihadapi dan ada serta telah diketahui oleh siswa di dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran PBL dirancang untuk membantu siswa dalam mengembangkan disiplin cara berpikir dalam meneliti secara bebas, sehingga mengutamakan penguasaan proses dan kesadaran tentang pentingnya menemukan sendiri nilai yang ada dalam materi pembelajaran serta mencari berbagai solusi pemecahan masalah yang sedang dihadapinya..

Pada dasarnya siswa memiliki keingintahuan yang besar secara alamiah, khususnya siswa kelas V. Keingintahuan tersebut seringkali tidak terarah. Model pembelajaran PBL digunakan untuk menciptakan tantangan untuk bernalar. Keingintahuan yang tidak terarah tadi, kemudian diarahkan dengan langkah-langkah mengidentifikasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, memecahkan masalah berdasarkan pada data dan analisisnya, serta melakukan tindakan untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, model ini bukan hanya melatih keterampilan menerima informasi saja, tetapi juga mengaktifkan siswa untuk memperoleh pengetahuan serta menentukan pemecahan suatu masalah. Di MI Manba'ul Ulum Buntaran Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, penggunaan model pembelajaran masih cenderung menggunakan model pembelajaran ekspositori. Pada model ini guru sangat dominan dalam proses pembelajaran sehingga siswanya pasif saja menerima pelajaran yang diberikan guru. Padahal di sisi lain, siswa sangat ingin dilibatkan secara langsung dalam pembelajaran. Siswa akan merasa senang apabila mereka diberikan kebebasan untuk memilih sendiri masalah yang akan dipelajari maupun cara untuk memecahkan masalah tersebut. Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran.

Di kelas V MI Manba'ul Ulum Buntaran Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, siswa tidak banyak melakukan kegiatan ketika pembelajaran PKn berlangsung. Mereka hanya duduk diam sambil menerima materi dari gurunya dan sesekali mencatat apa yang diterangkan guru kemudian mengejakan soal-soal yang ada di buku. Padahal siswa-siswa tersebut memiliki keingintahuan yang sangat besar untuk dilibatkan dalam kegiatan belajar mengajar, walaupun cara berpikir mereka masih dalam tahap peralihan antara praoperasional menuju operasional konkret. Mereka berpikir atas dasar pengalaman konkret/nyata Hal ini sesuai dengan teori perkembangan Piaget yang menggolongkan tahapan perkembangan pikiran anak menjadi 4 tahap yaitu tahap sensorimotorik (0-2 tahun), tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-12 tahun), dan tahap operasional formal (12 tahun-seterusnya). Dengan memperhatikan teori perkembangan Piaget tersebut siswa kelas V MI Manba'ul Ulum Buntaran yang rata-rata masih berumur 11 tahun ini termasuk dalam tahap operasional konkret. Operasional konkret adalah suatu tindakan mental yang dapat diputarbalikkan berdasarkan obyek yang real dan konkret. Sedangkan pembelajaran di dalam kelas cenderung bersifat abstrak tanpa menggunakan media yang bersifat nyata dan dilihat langsung oleh siswa. Oleh karena

itu kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran PKn, sering mengalami kegagalan. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn yang rata-rata

PKn sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan PKn menjadi sangat penting. Oleh karena itu, perkembangan struktur kognitif siswa harus sejalan dengan perkembangan struktur afektif dan psikomotornya juga. Hal ini disebabkan karena PKn adalah pelajaran yang sarat dengan penanaman sistem nilai moral dan bukan saja terpancang pada aspek kognitif yang berkaitan erat dengan sistem hafalan. Mereka perlu diberi kesempatan untuk berlatih keterampilan-keterampilan memecahkan segala bentuk permasalahan yang terkait erat dengan pemanfaatan sistem nilai dalam mencari jalan keluarnya. Bila diajarkan menurut cara yang tepat, PKn merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan latihan berpikir kritis. Misalnya, PKn diajarkan dengan model pembelajaran PBL. Dengan model ini siswa dihadapkan kepada suatu masalah. Siswa diminta untuk mencari cara menyelidiki masalah tersebut. Dari berbagai saran yang dikemukakan siswa, mereka dibimbing untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut sampai pada akhirnya mereka memperoleh kesimpulan. Kemampuan siswa MI, khususnya siswa kelas V, untuk berpikir dengan mengaitkan segala sesuatu dengan sistem nilai dan norma selalu harus didahului dengan pengalaman-pengalaman yang konkret yang pernah terjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari. Mereka masih sangat membutuhkan benda-benda konkret serta pengalaman-pengalaman untuk menolong kemampuan intelektualnya.

Berdasarkan kenyataan di lapangan yang seperti itu, yaitu siswa MI khususnya kelas V yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran PKn, maka guru harus merubah model dalam pembelajaran PKn dengan melibatkan siswa ikut aktif terlibat secara langsung dalam pembelajaran. Guru harus tahu bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang merangsang siswanya ikut aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Guru dapat memberikan bimbingan pada siswa dalam melakukan eksplorasi, observasi, dan investigasi. Kegiatan tersebut dapat menimbulkan dampak yang positif terhadap perkembangan intelektual siswa. Bimbingan guru yang dimaksud dapat dimulai dari memberikan pengarahan agar siswa dapat mencapai tujuan atau dapat menemukan nilai-nilai dalam PKn, melontarkan masalah serta memberikan bimbingan pada siswa untuk mencari alternatif pemecahannya, memonitor proses belajar, menolong siswa yang mengalami hambatan melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan, serta memberikan penilaian atas kinerja siswa. Hasil belajar siswa akan menjadi lebih tinggi serta dapat mengembangkan sikap yang positif terhadap sistem norma dan nilai dalam masyarakat. Rumusan masalah yang diangkat yakni (a) Apakah penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Manba'ul Ulum Buntaran pada mata pelajaran PKn? Dan (b) Bagaimana Peningkatan hasil belajar siswa kelas V MI Manba'ul Ulum Buntaran pada mata pelajaran PKn melalui model PBL ?

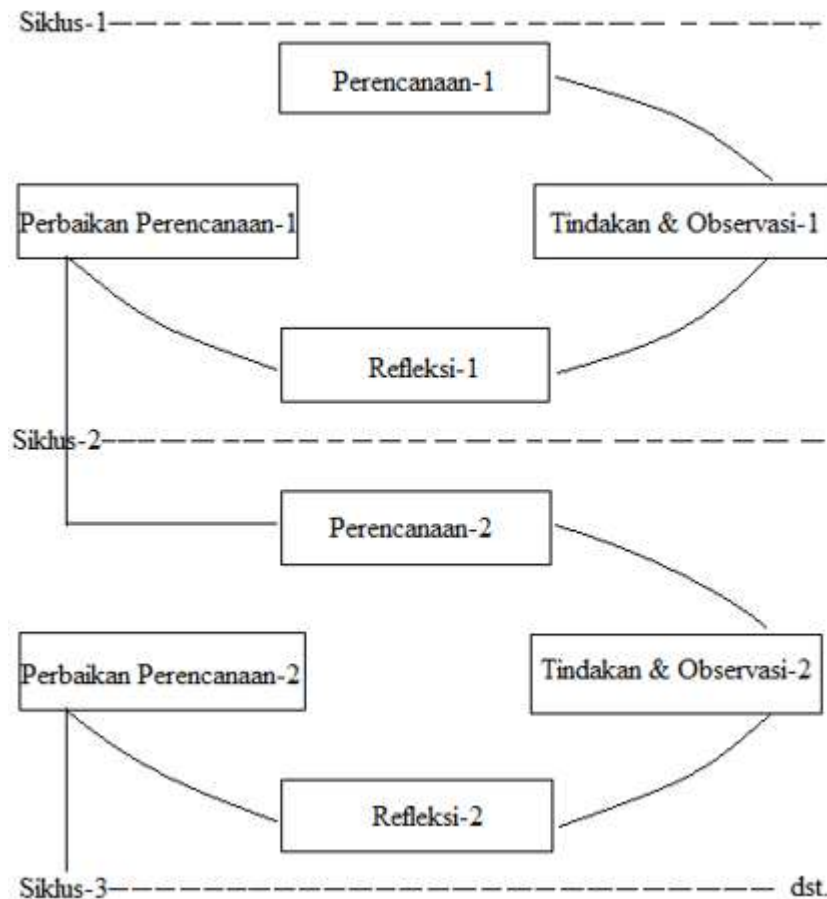
METODE

Waktu, Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian telah dilakukan pada saat semester genap (2) pada TA 2019/2020 siswa kelas V di MI Manba'ul Ulum Buntaran. Lebih tepatnya lokasi penelitian di desa Buntaran Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Sedangkan jumlah siswa yang telah diteliti sebanyak 18 siswa.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di kelas dengan mencermati setiap proses yang terjadi serta memberikan evaluasi (Aqib Zainal, 2006). Pendekatan yang digunakan yakni kualitatif. Pendekatan ini sering digunakan dalam penelitian PTK dengan latar yang natural (Wiriaadmadja, 2006). Tindakan dalam PTK dilakukan dalam dua siklus. Jenis PTK yang digunakan adalah model spiral dari Kemmis & Taggart. Adapun rancangan Penelitian Tindakan Kelas ini digambarkan sebagai berikut: (Akbar Sa'adun, 2009)



Gambar 1. Prosedur Pelaksanaan Tindakan dalam penelitian Tindakan kelas

Perencanaan

Perencanaan penelitian dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tes akhir, lembar observasi, dan instrumen penilaian yang digunakan dalam setiap siklus.

Tindakan dan observasi

Tindakan merupakan upaya pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan dalam RPP. Tindakan dilakukan melalui proses pembelajaran pada pratindakan, siklus I, dan siklus II. Tindakan yang dilakukan diobservasi oleh observer.

Refleksi

Refleksi meliputi kegiatan menganalisa, mensintesa, menerangkan, dan menyimpulkan hasil pengamatan selama pembelajaran, dan tes akhir. Jika hasil refleksi menunjukkan harus adanya perbaikan, maka akan diperbaiki pada perencanaan berikutnya.

Perbaikan perencanaan

Perbaikan perencanaan dilakukan agar pembelajaran dapat berhasil sehingga memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Perbaikan perencanaan didasarkan pada hasil refleksi yang dilakukan pada setiap siklus. Perbaikan perencanaan ini akan menjadi perencanaan baru yang akan diterapkan pada siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini mencakup uraian hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL yang berupa aktivitas siswa selama proses pembelajaran, tes hasil belajar siswa secara individu, dan aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran PBL. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Manba'ul Ulum Buntaran dan dokumen hasil nilai belajar PKn kelas V. Kemudian Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengamatan/observasi, tes tertulis, dan dokumentasi.

Pengamatan/observasi

Observasi adalah metode yang menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran atau kegiatan yang dilakukan guru dan siswa di kelas. Pengamatan dilakukan secara langsung terhadap kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama pembelajaran. Melalui lembar observasi (RPP, proses pembelajaran dan aktivitas siswa selama pembelajaran) diperoleh informasi mengenai masalah pembelajaran yang dihadapi guru dan siswa. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan pada saat pelaksanaan siklus, tujuannya untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran PKn.

Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes yang digunakan adalah pre tes, untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diajarkan, dan post tes yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah diterapkan model PBL.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu instrument non tes yang digunakan peneliti sebagai bukti pengamatan dan mendukung informasi yang diperoleh. Dokumentasi yang digunakan adalah data nilai siswa sebelum pelaksanaan siklus, ketika pelaksanaan siklus, dan sesudah pelaksanaan siklus.

Teknik Analisis Data

Pada Penelitian Tindakan Kelas ini digunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa. Data yang telah diperoleh peneliti, selanjutnya akan diolah secara deskriptif kualitatif. Penilaian pada pembelajaran ini meliputi penilaian proses dan penilaian hasil belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Penelitian Pratindakan

Daftar ketuntasan siswa pratindakan sebagai berikut.



Gambar 1. Prosentasi Ketuntasan Siswa Pratindakan

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui jika sebagian besar siswa, yaitu 14 siswa (78%) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan hanya 4 siswa (22%) yang mencapai nilai di atas KKM. Selain itu rata-rata kelas masih berada pada

nilai 5,3 sehingga masih berada di bawah rata-rata ketuntasan minimal yaitu 70. Paparan data di atas menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut masih memerlukan perbaikan guna meningkatkan nilai siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar yang diharapkan.

Pelaksanaan Siklus I

Prosentase KKM siswa pada siklus I sebagai berikut.



Gambar 2. Prosentasi Ketuntasan Siswa Siklus I

Gambar 2. menunjukkan jika hasil tes akhir siswa adalah 44% atau 8 siswa mendapat nilai diatas KKM, dan 46 % atau 10 siswa mendapat nilai tes akhir yang kurang dari KKM. Nilai rata –rata kelas mencapai 6,6. Hal ini berarti nilai rata-rata kelas belum mencapai KKM yang diharapkan. Data dari hasil refleksi ditemukan beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran baik dari segi guru, siswa, maupun kelengkapan perangkat pembelajaran. Kekurangan dari segi guru meliputi, guru harus lebih terampil dalam menerapkan motivasi, umpan balik dan pengawasan pada siswa yang cenderung hiperaktif, pasif, dan kurang antusias dalam pembelajaran. Guru harus mampu membagi perhatian kepada seluruh siswa agar tidak berebut. Kekurangan pada siswa tampak pada sikap siswa yang menunjukkan rasa malu, takut, pesimis, dan hiperaktif pada siswa-siswa tertentu. Siswa merasa bahwa kegiatan pembelajaran PBL merupakan hal baru baginya. Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh beberapa siswa yang memang sudah berprestasi. Siswa cenderung menunjuk teman lain sebagai wakil dari kelompoknya, siswa belum bisa menganggap bahwa satu kelompok mempunyai tanggung jawab dan peranan yang sama. Selain itu, nilai tes akhir siswa masih banyak yang belum mencapai KKM yang diharapkan. Kekurangan dalam kelengkapan pembelajaran lebih terkait pada sarana berupa lokasi yang kurang luas untuk melaksanakan kegiatan simulasi social, dan perlu adanya pengeras suara agar kegiatan lebih terfokus pada pembahasan.

Pelaksanaan Siklus II

Prosentase KKM siswa pada siklus II sebagai berikut.



Gambar 2. Prosentasi Ketuntasan Siswa Siklus II

Gambar 2. bahwa hasil tes akhir siswa adalah 78 % atau 14 siswa mendapat nilai tuntas atau lulus KKM, dan 22 % atau 4 siswa mendapat nilai tes akhir yang kurang dari KKM. Nilai rata-rata kelas mencapai 73. Hal ini berarti nilai rata-rata kelas melebihi KKM yang ditentukan. Hasil refleksi dari kegiatan pembelajaran PKn dengan model PBL siklus II menunjukkan adanya peningkatan atau perbaikan dibandingkan siklus I. Aktivitas guru dan siswa sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran PBL yang direncanakan, meskipun pada beberapa siswa masih ada yang belum mencapai KKM yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran dengan model PBL dapat membuat siswa semangat belajar dan lebih aktif dalam belajar.

Penerapan Model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn

Pada pembelajaran PKn siswa kelas V MI Manba'ul Ulum Buntaran ini menggunakan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini dapat melatih keterampilan dan meningkatkan keaktifan belajar siswa karena dengan model ini dapat melibatkan siswa dalam mempelajari berbagai masalah yang ada di lingkungannya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (Hamalik, 2002) bahwa belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yaitu mengalami. Dengan belajar mengalami, maka dapat melatih kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan, sehingga pengetahuan yang dimiliki siswa akan lebih bermakna. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada pratindakan, bahwa kegiatan pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru. Dalam pembelajaran banyak siswa yang kurang aktif dan cenderung ramai. Siswa tidak pernah bertanya pada guru tentang materi yang belum dimengerti. Hal ini disebabkan dalam setiap pembelajaran guru menjadi satu-satunya sumber informasi siswa dan siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu nilai rata-rata kelas siswa masih di bawah KKM yang telah ditetapkan. Untuk itu perlu diadakan pembaharuan dalam hal model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model PBL yaitu model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri di dunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Pada pembelajaran dengan model pembelajaran PBL ini, guru juga menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan, seperti menggunakan metode ceramah untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki siswa, metode diskusi untuk melatih siswa dalam berinteraksi dengan orang lain, dll. Dalam PBL pada siklus I masih belum optimal. Pada siklus ini hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai batas ketuntasan KKM. Hal ini disebabkan karena kurangnya bimbingan dari guru, pengelolaan kelas yang kurang baik, dan aktivitas pembelajaran yang belum maksimal, serta siswa dalam mengerjakan LKS masih kebingungan dengan tahapan-tahapan dalam PBL. Pada siklus II guru memperbaiki

kegiatan pembelajaran dengan melihat kekurangan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II ini guru lebih menjelaskan gambaran tahapan-tahapan dalam PBL sehingga akan mudah dipahami oleh siswa. Melalui penerapan model pembelajaran PBL dalam pembelajaran PKn kelas V, siswa lebih aktif dan tidak bosan dalam belajar PKn. Karena siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh siswa lebih melekat pada ingatan dan ada keinginan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari serta belajar siswa menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Pada siklus II pembelajaran dengan model pembelajaran PBL berlangsung lebih baik daripada siklus I, karena siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I. Siswa sudah mulai terbiasa melakukan pembelajaran dengan menggunakan LKS maupun secara berkelompok. Selain itu siswa dapat bekerjasama dalam kelompoknya serta dapat mengemukakan suatu pendapat berdasarkan persoalan yang ada dengan baik. Peningkatan hasil belajar masing-masing siswa pada siklus II berdampak pada ketuntasan belajar secara klasikal. Peningkatan hasil belajar ini dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain: (A) sebagian besar siswa sudah mau memusatkan perhatian dalam pembelajaran, (B) hampir semua siswa sudah aktif dalam bekerja sama dalam kelompoknya serta dapat mengemukakan pendapat terhadap suatu permasalahan sosial yang pernah dihadapi siswa, (C) siswa dapat mengembangkan kreativitas sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, (D) sebagian besar siswa dapat mengerjakan LKS dengan baik meskipun tanpa bimbingan dari guru, (E) dalam mengerjakan tes akhir, siswa mampu menjawab pertanyaan tanpa saling mencontoh hasil pekerjaan temannya.

Peningkatan Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas V melalui Penerapan Model Pembelajaran PBL

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa dari suatu interaksi dalam proses pembelajaran yang diukur dengan skor tes yang dicapai siswa (Lestariningsih, 2020). Pada pratindakan tingkat pemahaman siswa tentang materi masih rendah sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa juga rendah. Rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran PKn disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan guru yang kurang efektif, metode mengajar guru yang kurang menarik, dan tidak bervariasi serta tidak adanya media pembelajaran, yang menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh untuk belajar. Setelah dilakukan pembelajaran dengan model PBL yaitu suatu model pembelajaran yang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, serta dilengkapi dengan penggunaan media terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar tersebut karena guru menggunakan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan siswa dalam kehidupan nyata serta siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian, hasil belajar yang dicapai siswa kelas V MI Manba'ul Ulum Buntaran Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung mengalami peningkatan mulai dari kegiatan pratindakan, pelaksanaan siklus I, sampai pelaksanaan siklus II. Hal ini dapat dilihat dari nilai ketuntasan belajar klasikal siswa meningkat yaitu pada pratindakan nilai rata-rata klasikal sebesar 5,3. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 6,6. Pada siklus II hasil belajar siswa belum dapat dinyatakan dalam kategori tuntas karena jumlah siswa yang tuntas belajar masih mencapai 44 % dan belum mencapai 70%. Meskipun kriteria ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai setelah pemberian tindakan pada siklus I, akan tetapi pemberian tindakan pada siklus I telah dapat meningkatkan skor rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal jika dibandingkan dengan sebelum pemberian tindakan.

Temuan penelitian pada siklus I, sebelum diterapkan model pembelajaran PBL dengan setelah pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 22%. Hal ini menunjukkan pada tahap awal model PBL sudah menunjukkan dampak yang baik bagi peningkatan hasil pembelajaran. Siklus II menunjukkan hasil belajar siswa sudah dapat dinyatakan dalam kategori tuntas

karena jumlah siswa yang tuntas belajar sudah mencapai 78 % dari jumlah siswa dalam kelas. Dengan demikian, pada siklus II ini, kelas V MI Manba'ul Ulum Buntaran dapat dinyatakan tuntas belajar karena telah memenuhi KKM yang ditetapkan. Peningkatan rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar secara klasikal tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Menurut Hamalik (Hamalik, 2002) bahwa hasil belajar adalah proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, dan keterampilan. Peningkatan hasil belajar tersebut didukung oleh adanya peningkatan yang terjadi pada motivasi dan aktivitas belajar siswa. Tujuan proses belajar mengajar adalah agar bahan yang dipelajari dapat dikuasai sepenuhnya oleh siswa, sehingga siswa mampu melakukan penguasaan penuh terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Dengan demikian penerapan model pembelajaran PBL pada pembelajaran PKn menjadikan siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui serangkaian kegiatan yang mengacu pada prinsip menemukan pengetahuan dan keterampilan serta mempraktikkan langsung dalam kehidupan nyata, pengetahuan yang diperoleh siswa akan mudah diingat oleh siswa, dan yang terpenting penyampaian materi pelajaran menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan minat serta perhatian siswa. Sehingga penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn siswa kelas V MI Manba'ul Ulum Buntaran Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penerapan model pembelajaran PBL pada pembelajaran PKn kelas V MI Manba'ul Ulum Buntaran, maka dapat diambil kesimpulan jika penerapan model pembelajaran PBL pada pembelajaran PKn kelas V MI Manba'ul Ulum Buntaran dapat diterapkan di MI Manba'ul Ulum Buntaran dan dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat terlihat motivasi pada saat siswa mengerjakan LKS dengan sungguh-sungguh dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Penerapan model PBL dapat dilaksanakan dengan melakukan persiapan secara maksimal dan melakukan langkah-langkah pembelajaran secara benar. Penerapan model ini dapat membantu siswa mengalami langsung proses pembelajaran sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, sehingga kemampuan yang dimiliki siswa akan mudah diingat dan proses pembelajaran lebih bermakna. Dengan model ini siswa dapat berinteraksi bekerjasama dengan siswa lain melalui kelompok, serta dapat menghargai semua pendapat antar temannya dalam mengambil suatu keputusan. Adanya peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata pada pratindakan 5,3, pada siklus I adalah menjadi 6,6, pada siklus II adalah 7,3. Selain itu juga mengalami peningkatan hasil belajar secara klasikal yaitu dari 22 % pada siklus I menjadi 44% dan pada siklus II menjadi 78%. Sehingga pada siklus II ini hasil belajar siswa sudah dapat dinyatakan dalam kategori tuntas karena jumlah siswa yang tuntas belajar sudah mencapai 78% dari jumlah siswa dalam kelas. Kesimpulan menyajikan hasil dari pembahasan terhadap temuan penelitian. Kesimpulan disajikan dalam bentuk essei, bukan dalam bentuk numerikal.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, Sa'dun. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Cipta Media.
- Aqib, Zainal. (2006). Penelitian Tindakan Kelas Bagi Pengembangan Profesi Guru. Bandung: Yrama Widya.
- Hamalik, Oemar. (2007). Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja RoMlakarya.
- Wiraatmadja, Rochiati. (2006). Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Remaja RoMlakarya.
- Lestariningsih. (2020). Bimbingan Teknik Penulisan Ilmiah untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Prodi Peternakan Fakultas Ilmu Eksakta Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. *JPPNu (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan*

Nusantara), 2(1), 71–75.

Suryati, E. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran PPKN Tema 2 Tentang Aturan Yang Berlaku di Rumah . Melalui Model Make a Match Berbantuan Powerpoint Pada Siswa Kelas I. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(1), 242–251.